

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein, lemak akibat dari ketidakseimbangan jumlah insulin didalam tubuh (Damayanti, 2015). Menurut *American Diabetes Association* (2017), Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, dan gangguan kerja insulin keduanya. Sedangkan menurut *World Health Organization* (2017), Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya.

Diabetes mellitus adalah satu dari sekian macam penyakit yang dapat mengancam jiwa seseorang serta memiliki angka kematian cukup tinggi berada pada urutan nomor tujuh dengan prevalensi 1,9% penderita sebanyak 382 juta jiwa, Dengan presentase sebesar 95% mengalami diabetes mellitus tipe 2 di dunia (Pranata, 2017). Diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada negara-negara berkembang terutama pada negara-negara di benua afrika, dimana sekitar 20 juta orang dengan diabetes mellitus, (*World Health Organization*, 2015). Menurut *International of Diabetic Federation* (IDF) pada tahun 2015 tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus di Asia Tenggara adalah 8,3%. Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Indonesia pada tahun 2018 mencapai 10,9% dari jumlah penduduk Indonesia hal tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan

dengan hasil pada tahun 2013 yang mencapai 6,9% dari jumlah penduduk Indonesia. Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi penderita diabetes mellitus tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 2,0% yang di diagnosa berdasarkan gejala(Riskesdas, 2018).

Pasien diabetes mellitus sudah pasti mengalami gangguan pada kondisi psikologis berupa rasa cemas akan penyakit yang dideritanya serta depresi terhadap kadar gula darah yang sewaktu-waktu melakukan kontrol bisa naik berkisar 400mg/dl berupa hiperglikemi maupun turun secara tiba-tiba(Mahmuda, Thohirun, & Prasetyowati, 2016).Menurut Wei et Al,(2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa hampir 15% pasien dengan Diabetes Mellitus memiliki komplikasi sindrom kecemasan.

Menurut penelitian Sarweni,(2012) menunjukkan bahwa pada pasien diabetes mellitus mengalami harga diri rendah sebanyak 47,9%. Dalam penelitian (Livana, dkk, 2018) menunjukkan bahwa responden dala penelitian sebagian besar mengalami stress ringan yaitusebanyak 46,0%. Menurut *Piette American Journal Of Managed care*, 2010 mengatakan bahwa depresi pada penderita diabetes mellitusdua kali lebih banyak di antara penduduk umumnya, dengan 15% sampai 30% dari pasien diabetes mellitus yang memenuhi kriteria depresi.

Hasil penelitian oleh Suciati, (2014) menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar (64,3%) mengalami kecemasan sedang. Dalam penelitian Wei et all, (2014) menemukan bahwa hampir 15% pasien dengan diabetes mellitus memiliki komplikasi sindrom kecemasan, dan juga

menunjukkan adanya kolerasi diabetes mellitus terhadap kecemasan. Penelitian lainnya yang dilakukan Yanes et all, (2014) didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus adalah kecemasan ringan sebanyak 12,5% dan tingkat kecemasan sedang dan berat masing-masing 43,8%.

Ansietas (Kecemasan) merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Seseorang akan menderita kecemasan manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial yang dihadapinya. Kecemasan yang berlebihan apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupan. Kecemasan yang tinggi dapat menimbulkan kemarahan, kebingungan, menurunkan konsentrasi, mengurangi daya ingat, tidak mampu berinteraksi secara sosial dan panik yang jika berlangsung dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan bahkan kematian (Puspitasari, Ismonah, & Arif, 2016). Pengukuran tingkat kecemasan menurut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya 14 symptom pada individu yang mengalami kecemasan (Yochim, B.P., Mueller, A.E., Segal, 2013).

Tekanan secara terus menerus akan bisa menjadi stress, kemudian dari stress berlanjut menjadi perasaan cemas yang dapat terjadi pada keadaan kesehatan jiwa individu pada segi kesehatan fisik, psikologi, maupun keadaan sosial lingkungannya. Ansietas (Kecemasan) yang bisa berlanjut

pada status kesehatan jiwa akibat dari rasa takut dan khawatir mengenai terjadinya sesuatu hal yang akan menimpa kehidupan serta bisa berlanjut secara terus menerus dalam diri individu tersebut (Stuart & Sundeen, 2017).

Dampak pada pasien diabetes yang mengalami kecemasan yaitu klien akan menjadi pendiam, menarik diri dan tidak aktif lagi. Komplikasi dapat menyebabkan kecemasan meningkat, diikuti dengan respon kehilangan, gangguan harga diri, hubungan keluarga, yang akhirnya beresiko terhadap semua aspek dalam kehidupan sehari-hari dari individu tersebut (Achmad, 2014). Komplikasi diabetes mellitus dapat menyebabkan kehidupan sehari-hari lebih sulit sehingga menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan (Mutaminah, 2017).

Ansietas pada penderita diabetes mellitus dapat diatasi dengan teknik hipnotis lima jari. Teknik Hipnosis lima jari adalah sebuah teknik pengalihan pemikiran seseorang dengan cara menyentuhkan pada jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang menyenangkan atau yang disukai (Keliat, 2010)dalam (Astuti, Amin, & Purborini, 2017). Penatalaksanaan secara non farmakologi sangat dianjurkan digunakan karena tidak menimbulkan efek bagi organ tubuh serta dapat dilakukan secara mandiri dimana saja, kapan saja pada tempat yang nyaman.

Teknik hipnotis lima jari merupakan suatu bentuk pengalihan situasi self hipnotis yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stres dari pikiran seseorang yang dapat berpengaruh pada pernapasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperkuat ingatan pengeluaran

hormone yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormone yang berkaitan dengan stres (Hastuti dan Arumsari, 2015).

Teknik hipnotis lima jari ini sangat efektif diberikan kepada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan cemas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiya, (2017) yang menyatakan bahwa metode hipnotis lima jari dapat menurunkan kecemasan pada pasien diabetes mellitus dan efek rasa rileks atau nyaman sehingga responden merasakan dirinya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Simatupang L, dkk, 2015), menyatakan bahwa terapi hipnotis Lima jari efektif mengatasi kecemasan pasien diabetes mellitus. Kecemasan pasien diabetes mellitus mengalami penurunan dari tingkat sedang ke ringan.

Perawat diharapkan perannya tidak hanya berfokus pada penyakit diabetes mellitus secara fisik saja namun juga perlu mengatasi psikis pasien diabetes mellitus yang mudah merasa cemas. Peran perawat dalam menangani klien dengan masalah psikososial pada diabetes mellitus yaitu memberikan support. Intervensi yang dilakukan adalah bantu klien meningkatkan pengetahuan tentang kecemasannya dan libatkan klien dan keluarga dalam aktivitas, pendidikan kesehatan dan dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tahun 2019, diketahui jumlah pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan rawat jalan pada tahun 2016 sebanyak 2261 orang, tahun 2017 sebanyak 2391 orang dan tahun 2018 sebanyak 2490 orang, dan diabetes mellitus dengan rawat inap pada tahun 2016 sebanyak 53 orang, tahun 2017 sebanyak 70 orang, tahun 2018

sebanyak 89 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah (Rekam Medik RSUD Pandan dalam KTI Rahmad, 2019).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian study literature dengan judul “Asuhan Keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Ansietas dengan penerapan terapi Hipnotis lima jari di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan tahun 2020.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada study literatur ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ansietas dengan Penerapan Terapi Hipnotis Lima Jari di rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian study literatur ini adalah “Bagaimanakah AsuhanKeperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ansietas dengan Penerapan Terapi Hipnotis Lima Jari di rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020?

1.4. Tujuan

Untuk Mencari Persamaan, Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian Dengan Literature Review Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ansietas dengan Penerapan Terapi Hipnotis Lima Jari di rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk pengembangan ilmu keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ansietas dengan Penerapan Terapi Hipnotis Lima Jari di rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ansietas dengan penerapan terapi hipnotis lima jari. Sebagai penambah referensi perpustakaan di Jurusan Keperawatan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus

dengan masalah ansietas dengan penerapan terapi hipnotis lima jari.